



RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) REVISI KE - 3

**BALAI RISET DAN STANDARDISASI
INDUSTRI SAMARINDA
TAHUN 2015 - 2019**

**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I.
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI
BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI SAMARINDA**

2018

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa, sehingga Revisi ke-3 Renstra Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda tahun 2015-2019 telah selesai disusun. Revisi Ketiga ini tetap berpedoman pada perencanaan yang ikut memberikan kontribusi bagi keberhasilan pencapaian sasaran pembangunan industri sebagaimana yang diamanatkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019, Renstra Kementerian Perindustrian dan Renstra Badan Penelitian dan Pengembangan Industri.

Evaluasi Renstra 2015-2019 Balai dilakukan secara berkala dengan memperhatikan kebutuhan serta perubahan lingkungan strategis. Renstra Balai Riset dan Standardisasi Industri hasil review ini diharapkan dapat menjadi arah serta acuan dan mampu meningkatkan keterpaduan dan keteraturan, serta menjadi pedoman dalam perencanaan program dan kegiatan Balai, dalam rangka mencapai kinerja yang lebih optimal sebagaimana yang telah ditetapkan dalam indikatornya. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan pada semua pihak yang turut serta memberikan masukan dan saran sehingga dokumen Renstra ini dapat diselesaikan.

Samarinda, Maret 2018

Kepala

Wibowo Dwi Hartoto

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.1. Kondisi Umum	1
I.2. Potensi dan Permasalahan.....	3
BAB II VISI, MISI DAN TUJUAN.....	17
II.1. Visi	17
II.2. Misi	17
II.3. Tujuan.....	17
II.4. Sasaran.....	18
BAB III ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI	23
III.1. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional dan Strategi BPPI.....	23
III.2. Program Pengembangan Industri Prioritas	25
III.3. Arah Kebijakan dan Strategi Baristand Industri Samarinda	30
BAB IV TARGET KINERJA DAN RENCANA PENDANAAN	32
IV.1. Target Kinerja.....	32
IV.2. Kerangka Pendanaan.....	33
BAB V	35
PENUTUP	35

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Capaian Program Dan Kegiatan Tahun 2010-2014.....	2
Tabel 2. Sumber Daya Manusia Baristand Industri Samarinda Per-Desember Tahun 2017	5
Tabel 3. Sumber Daya Manusia Berdasar Kelompok Usia Per-Desember Tahun 2017	6
Tabel 4. Rekrutmen Pegawai Baristand Industri Samarinda Periode Tahun 2012-2017.....	6
Tabel 5. SDM Baristand Industri Samarinda berdasarkan Tingkat Pendidikan Per Desember Tahun 2017	7
Tabel 6. Jumlah Litbang Yang Dilakukan dan Telah Diimplementasikan Tahun 2010-2017	9
Tabel 7. Penyelesaian Contoh Uji Tahun 2010-2017	11
Tabel 8. Komoditi Unggulan Kaltim dan Tingkat Potensinya	26
Tabel 9. Permasalahan Masing-Masing Komoditas Unggulan	27
Tabel 10. Peluang Pengembangan Agroindustri Dengan Basis Pengembangan Komoditas Pertanian	29
Tabel 11. Program Dan Kegiatan Balai Riset Dan Standardisasi Tahun 2015-2019.....	32
Tabel 12. Kebutuhan Pendanaan Baristand Industri Samarinda Tahun 2015-2019	34

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran : 1 Penjelasan Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama Baristand Industri Samarinda 2015-2019
- Lampiran : 2 Peta Strategi Kementerian Perindustrian 2015-2019
- Lampiran : 3 Peta Strategi Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda (Baristand Industri Samarinda) tahun 2015-2019

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Kondisi Umum

Selama kurun waktu 2010-2014 sektor industri nasional memegang peranan yang sangat penting dalam menyumbang PDB nasional yakni 21-23% per tahun. Pembangunan industri Indonesia ke depan harus mampu menjawab tantangan globalisasi ekonomi dunia, sekaligus mengantisipasi perkembangan perubahan lingkungan yang sangat pesat.

Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda (Baristand Industri Samarinda) merupakan unit pelaksana teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) Kementerian Perindustrian yang berada di daerah. Tugas Pokok dan fungsi Balai Riset dan Standardisasi Industri berdasarkan pada peraturan Menteri Perindustrian No. 49/M-IND/PER/6/2006 yaitu melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi di bidang industri.

Untuk turut mendorong tumbuhnya industri, Baristand Industri Samarinda harus terus menerus meningkatkan kemampuannya melalui peningkatan kompetensi, memberikan pelayanan jasa teknis kepada *stakeholders* serta meningkatkan kerjasama. Dengan meningkatkan kompetensinya maka akan meningkatkan peran Balai, baik secara lokal maupun nasional, bahkan internasional.

Pada periode tahun 2010-2014, capaian program dan kegiatan sebagaimana yang telah dituangkan dalam Renstra Baristand Industri Samarinda dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Capaian Program Dan Kegiatan Tahun 2010-2014

No	PROGRAM	KEGIATAN	TARGET	REALISASI				
				2010	2011	2012	2013	2014
1	Penambahan Pegawai	Penerimaan Pegawai Baru	8 orang	3	0	0	3	3
2	Peningkatan kompetensi	Diklat Teknis	45 orang	0	0	0	10	7
3	Peningkatan Infrastruktur	Pengadaan Peralatan	60 unit	0	10	32	21	32
4	Peningkatan kerjasama	Kerjasama Litbang	16 kegiatan	0	0	0	1	1
5	Peningkatan sarana informasi	Pembuatan Profil	17 judul	1	1	1	1	1
		Pembuatan Majalah	10 edisi	2	2	2	2	2
		Pembuatan Leaflet	11 Judul	5	5	2	5	8
		Pameran	5 kali	2	2	3	3	3
6	Melakukan riset	Penelitian	60 Judul	11	9	8	9	8
7	Melakukan kegiatan Pembudidayaan dan Pemasarakatan	Bimbingan Teknis	15 kegiatan	0	1	0	1	2
8	Peningkatan sarana informasi dan standardisasi	Pembuatan Brosur	7 judul	1	1	1	1	1
9	Peningkatan kegiatan pelatihan standardisasi dan sertifikasi	Diklat Standardisasi	15 Diklat	9	13	15	2	0
10	Peningkatan jumlah penerapan standardisasi dan sertifikasi	Setup Dokumen Standardisasi	8 Dokumen	1	2	0	1	2
11	Peningkatan penerapan teknologi akrab lingkungan pada industri	Penerapan Produksi Bersih	9 kegiatan	0	0	0	0	0
		Pembuatan IPAL	1 Unit	0	0	0	0	1
12	Peningkatan penerapan teknologi penanggulangan pencemaran	Presentasi	25 kota	4	3	3	0	3
		Pembuatan web site	1 pkt	1	1	1	1	1
13	Peningkatan pendapatan Balai	Penerimaan JPT selama 5 tahun	9,295 M	1,9 M	3,324 M	4,183 M	4,446 M	5,101 M
14	Peningkatan sarana dan prasarana, operasional kantor	Pengadaan Bahan Kimia	5 pkt	1	1	4	3	2
		Maintenance	10 unit	1	2	1	3	
		Pengadaan Peralatan	5 pkt	0	7	5	0	3
		Maintenance	10 Unit	10	2	10	10	0
15	Pemasaran, promosi, penyebar luasan jasa pelayanan Balai	Pembuatan Brosur	10 judul	2	2	2	2	2
		Presentasi	5 kali	1	1	2	2	2
		Pembuatan Website	1 kali	0	0	0	1	1

Berdasarkan pada capaian program dan kegiatan Renstra Baristand Industri Samarinda 2010-2014, maka program pada kurun

waktu 5 tahun sebagian besar dapat terealisasi secara output. Namun demikian masih ada beberapa program yang perlu dilakukan tindak lanjutnya mengingat program tersebut belum bisa secara langsung segera dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Seperti kegiatan litbangyasa dari kurang lebih 45 judul yang dilakukan dalam kurun waktu 5 tahun, masih sangat sedikit sekali hasil litbang yang sudah dapat diterapkan/ diimplementasikan di masyarakat. Merujuk pada Peraturan Menteri perindustrian No. 41/M-IND/PER/3/2010 tentang peta strategi dan indikator kinerja utama (IKU) Kementerian Perindustrian dan unit Esselon I, indikator kinerja utama Badan Pengkajian Kebijakan Iklim dan Mutu Industri (BPKIMI) termasuk didalamnya Balai Besar dan Baristand Industri adalah, jumlah litbang yang siap diterapkan dan jumlah litbang yang telah diimplementasikan. Berdasarkan kriteria IKU tersebut maka hasil litbangyasa yang dilakukan Baristand Industri Samarinda masih minim sekali untuk masuk dalam kriteria tersebut.

Capaian program yang belum mencapai sasaran/target adalah kerjasama litbang, bimbingan teknis, peningkatan penerapan teknologi ramah lingkungan, menjadi bahan evaluasi ke depan. Sedangkan capaian target di bidang pendapatan negara diluar pajak (PNBP) Balai selama 5 tahun terakhir (2010-2014) ditargetkan sebesar Rp. 9,295 M dengan realisasi Rp. 18,954 M meningkat 100% lebih dari target yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa layanan teknis yang disediakan Balai dimanfaatkan oleh industri (pengguna jasa/klien) secara maksimal.

I.2. Potensi dan Permasalahan

I.2.1. Potensi Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda

Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda mendukung kebijakan Kementerian Perindustrian R.I. untuk meningkatkan daya saing industri, khususnya di wilayah Kalimantan Timur dan

Kalimantan Utara. Berdasarkan kondisi di atas, maka dilakukan analisis lingkungan internal dan eksternal dari Balai. Potensi yang dimiliki Baristand Industri Samarinda dalam rangka turut berperan di dalam pembinaan industri melalui kegiatan pelayanan jasa teknis, penelitian dan pengembangan, pengujian, sertifikasi, rancang bangun dan perekayasa industri, pelatihan, konsultasi, standardisasi, serta penanganan pencemaran industri dan jasa teknis lainnya akan diuraikan pada bagian ini.

a. Infrastruktur bangunan gedung kantor dan laboratorium yang cukup memadai

Sejak tahun 2013, Baristand Industri Samarinda telah menempati gedung baru milik sendiri yang berlokasi di Jl. M.T. Haryono/ Jl. Banggeris No. 1, dengan luas tanah 3.985 m² dan luas bangunan yang ada saat ini seluas 1.833 m² difungsikan sebagai gedung perkantoran dan laboratorium pengujian serta laboratorium penelitian. Sedangkan gedung lama di Jl. Harmonika No. 3 difungsikan sebagai gedung laboratorium dan workshop penelitian dan perekayasa. Pemanfaatan ruangan telah diatur dengan mempertimbangkan tugas pokok dan fungsi disesuaikan dengan kebutuhan sarana kerja tenaga administrasi, laboratorium dan ruangan pendukung lainnya. Infrastruktur Balai juga telah didukung dengan ketersediaan Sistem Informasi Laboratorium (SIL) yang saat ini tingkat pengembangannya sudah sampai pada tahap penyelesaian sistem *tracking order* dan tahap penyempurnaan pencetakan STU secara otomatis.

b. Sumber Daya Manusia yang Kompetitif

Baristand Industri Samarinda hingga saat ini didukung oleh sumber daya manusia berjumlah 68 orang, terdiri dari 48 orang tenaga tetap (PNS) dan 20 orang tenaga kontrak harian lepas. Jumlah tersebut tidak termasuk tenaga *outsourcing* kebersihan.

Berdasarkan kebijakan rekrutmen pegawai yang berlaku di Kementerian Perindustrian, SDM Baristand Industri Samarinda masih mempunyai potensi dan kompetensi untuk dikembangkan lagi. Di samping itu, pada umumnya kemampuan di bidang Informasi Teknologi (IT) SDM Balai cukup memadai, hal ini akan mendukung pelaksanaan tugas dan layanan yang sebagian besar menggunakan IT.

Tabel 2. Sumber Daya Manusia Baristand Industri Samarinda Per-Desember Tahun 2017

No	Jabatan	Jumlah
A	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	
1	Struktural	6
2	Fungsional Peneliti	9
3	Fungsional Perekayasa	1
4	Fungsional Litkayasa	6
5	Fungsional Arsiparis	1
6	Fungsional Penguji Mutu Barang	3
7	Fungsional Asesor Manajemen Mutu Industri	1
8	Fungsional Pustakawan	1
9	Fungsional Umum	20
B	Tenaga Kontrak	
1	Administrasi	2
2	Analisis/Laboratorium/layanan publik	9
3	Tenaga Keamanan	6
4	Sopir	1
5	Pramu kantor	2
Jumlah		68

Adapun perincian jumlah sumber daya manusia yang dimiliki Baristand Industri Samarinda berdasarkan kelompok usia dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sumber Daya Manusia Berdasar Kelompok Usia Per-Desember Tahun 2017

No	Usia	Jumlah
1	< 21	5
2	22 - 25	5
3	26 - 30	7
4	31 - 35	13
5	36 - 40	11
6	41 - 45	7
7	46 - 51	9
8	> 51	11
Jumlah		68

Tabel 3 menunjukkan jumlah pegawai Baristand Industri Samarinda yang berusia dibawah 51 tahun sebanyak 57 orang, sehingga masa pensiunnya masih panjang. Adapun data rekrutmen pegawai Baristand Industri Samarinda periode 2010 - 2017 disajikan pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Rekrutmen Pegawai Baristand Industri Samarinda Periode Tahun 2012-2017

No	Tahun	Jumlah Orang
1	2012	-
2	2013	-
3	2014	3
4	2015	2
5	2016	-
6	2017	-
Jumlah		5

Sedangkan SDM Baristand Industri Samarinda berdasarkan tingkat pendidikan adalah seperti pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. SDM Baristand Industri Samarinda berdasarkan Tingkat Pendidikan Per Desember Tahun 2017

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SLTA/Sederajat	22
2	Diploma	9
3	S1	21
4	S2	16
Jumlah		68

c. Memiliki Lembaga Penilai Kesesuaian (LPK) yang Terakreditasi

Salah satu tugas pokok dan fungsi Baristand Industri adalah melakukan pelayanan terhadap dunia industri. Peran ini dilakukan melalui Lembaga Sertifikasi Produk (LSPro), bagi industri atau calon industri yang akan memproses SPPT SNI dalam produknya. Lembaga Sertifikasi Produk ini telah terakreditasi KAN dengan No. Akreditasi LSPro-020-IDN. Lembaga ini berdiri sejak tahun 2006 dan sampai saat ini telah dilakukan reakreditasi yang kedua. Adapun ruang lingkup yang ada saat ini adalah untuk Komoditi Garam Konsumsi Beryodium, Pupuk NPK Padat dan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK).

Sementara itu untuk layanan pengujian dilakukan melalui Laboratorium Uji. Laboratorium uji ini juga telah terakreditasi sejak tahun 1999 dengan nomor akreditasi LP-060-IDN dan sampai saat ini telah dilakukan reakreditasi yang keempat. Ruang lingkup parameter uji yang dimiliki saat ini relatif cukup lengkap yaitu, AMDK, Garam Konsumsi Beryodium, Pupuk Urea, Pupuk NPK, Air Permukaan dan Air Limbah, Udara Ambien, Gas Buang, CPO dan Minyak Goreng Sawit.

d. Memiliki Jurnal Ilmiah yang Terakreditasi

Saat ini Baristand Industri Samarinda telah memiliki terbitan jurnal ilmiah bernama Jurnal Riset Teknologi Industri (JRTI) telah

terakreditasi oleh LIPI dengan No. 686/AU2/P2MI-LIPI/07/2015. Fungsi dari jurnal ini adalah sebagai wadah untuk mensosialisasikan dan memasyarakatkan hasil litbangyasa dari peneliti dan perekayasa baik yang berasal dari dalam Balai maupun dari luar Balai. Selain itu jurnal ini juga berfungsi sebagai wadah pembinaan karier para fungsional peneliti/perekayasa yang ada di Balai.

e. Memperoleh Predikat WBK

Baristand Industri Samarinda adalah salah satu satker yang terpilih dalam penerapan Zona Integritas di lingkungan Kementerian Perindustrian pada tahun 2017. Puncaknya adalah keberhasilan dalam memperoleh Piagam Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) yang diserahkan oleh Menteri PAN RB dan Wakil Ketua KPK pada tanggal 12 Desember 2017 di Jakarta.

f. Memiliki Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001 : 2015

Baristand Industri Samarinda pada bulan November 2017 telah melaksanakan assesmen sekaligus perubahan versi Sistem Manajemen Mutu dari ISO 9001 : 2008 menjadi ISO 9001 : 2015 dengan No. Akreditasi 458/Q-16/263. Dengan demikian, semua dokumen baik ISO 17025 maupun ISO 17065 telah terintegrasi dengan ISO 9001: 2015.

g. Memiliki Jejaring

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Baristand Industri Samarinda memerlukan jejaring baik dari dunia industri, akademis dan pemerintahan. Fungsi dari jejaring ini adalah untuk meningkatkan mutu layanan serta mempercepat tercapainya tujuan serta tupoksi dari balai. Jejaring yang ada dipelihara dan tetap dilakukan pengembangan jejaring yang lebih luas, baik secara vertikal maupun horizontal.

Beberapa peran yang dapat ditunjukkan oleh Balai melalui jejaring di antaranya menjadi anggota asosiasi laboratorium di Kaltim-Kaltara, keikutsertaan dalam anggota Dewan Riset Daerah, keikutsertaan dalam Tim Teknis AMDAL, keterlibatan peneliti dengan instansi lain, kerjasama/ MoU dengan perguruan tinggi, instruktur pelatihan atau workshop di berbagai instansi, keterlibatan Dewan Pembina LS. Pro yang melibatkan stakeholder serta menjadi anggota ALSI. Ini semua menunjukkan bahwa dalam mengembangkan tugas pokok dan fungsinya, Baristand Industri Samarinda tidak memiliki hambatan dalam hal koordinasi.

I.2.2. Permasalahan

Baristand Industri Samarinda memiliki permasalahan antara lain:

- a. Hasil Litbangyasa Belum Dapat Diimplementasikan Semua ke Dunia Industri

Sebagai salah satu institusi litbang tentu hasil-hasil litbang yang telah dilakukan bisa diimplementasikan di industri, namun harus diakui bahwa hasil-hasil litbang yang telah dilakukan Balai selama ini masih sangat terbatas yang telah diimplementasikan oleh dunia industri. Adapun kegiatan litbang yang dilakukan Baristand Industri Samarinda tahun 2010-2017 seperti pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Jumlah Litbang Yang Dilakukan dan Telah Diimplementasikan Tahun 2010-2017

No	Tahun	Judul Litbangyasa	Diterapkan	Diimplementasikan
1	2010	11	1	1
2	2011	9	1	1
3	2012	8	0	1
4	2013	9	1	1

No	Tahun	Judul Litbangyasa	Diterapkan	Diimplementasikan
5	2014	8	1	1
6	2015	7	1	1
7	2016	7	1	1
8	2017	5	1	1
Jumlah		64	7	8

Dari Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa dari 64 judul penelitian dan perekayasa yang telah dilakukan Balai, baru sebanyak 8 judul yang telah diimplementasikan oleh industri. Kontribusi ini belum sesuai yang diharapkan. Sebagai suatu institusi litbangyasa, Baristand Industri Samarinda seharusnya dapat menghasilkan lebih banyak litbang yang bisa disumbangkan pada dunia industri. Belum optimalnya penerapan hasil litbangyasa dikarenakan kegiatan sosialisasi hasil litbang yang terbatas dan beberapa litbang masih belum tuntas serta masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

b. Adanya Perubahan Kebijakan Litbangyasa

Kegiatan litbangyasa dilaksanakan untuk mendorong pertumbuhan industri nasional yang berdaya saing tinggi berbasis inovasi dan teknologi sebagaimana diamanatkan dalam Rencana Induk Pembangunan Industri (RIPIN) 2015-2035. Usulan kegiatan Litbangyasa dilaksanakan melalui penilaian dari Puslitbang TIKI baik mulai dari usulan TOR/RAB sampai pada saat evaluasi hasil kegiatan semua dibawah koordinasi dari Puslitbang TIKI.

c. Rekrutmen Pegawai Belum Sesuai dengan Kebutuhan

Penambahan jumlah selama 5 tahun terakhir tidak semuanya sesuai dengan kebutuhan yang diusulkan. Usulan penambahan pegawai dengan formasi non teknis tidak pernah terpenuhi dengan alasan kebijakan dari MenpanRB yang memotorium penambahan pegawai yang bersifat administratif. Kebutuhan

penambahan tenaga administrasi pada Baristand Industri Samarinda sangat diperlukan mengingat pegawai yang menangani kegiatan administrasi sangat terbatas dan sebagian sudah hamper memasuki masa pensiun.

d. Standar Pelayanan Minimal di Laboratorium Belum Optimal

Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang ditetapkan di Baristand Industri Samarinda adalah 14 hari kerja. Tabel 7 menunjukkan persentase kesesuaian waktu penyelesaian contoh uji pada Laboratorium Baristand Samarinda terhadap SPM.

Tabel 7. Penyelesaian Contoh Uji Tahun 2010-2017

No	Tahun	Contoh Uji	Sesuai SPM %	Tidak sesuai SPM %
1	2010	5601	81	19
2	2011	7085	80	20
3	2012	7074	79	21
4	2013	7136	87	13
5	2014	7074	79	21
6	2015	8390	82	18
7	2016	8422	83	17
8	2017	9202	58	42

Berdasarkan pada tabel tersebut, maka rata-rata penyelesaian pekerjaan pengujian sesuai dengan SPM yang ditetapkan adalah sebesar 81,6%. Kondisi ini apabila tidak menjadi perhatian maka kepercayaan klien kepada Laboratorium Baristand Samarinda bisa menurun. Beberapa hal yang mempengaruhi ketidaktepatan penyelesaian pengujian diantaranya, belum disiplinnya pegawai dalam mengerjakan tugas, beberapa contoh tidak langsung dilakukan pengujian namun ditunggu proses bersamaan dengan contoh lainnya, adanya rangkap tugas antara analis dan petugas pengambil contoh sehingga apabila analis melaksanakan sampling

tugas pengujian terganggu. Jumlah contoh yang cukup banyak tidak diimbangi dengan SDM yang cukup, keterlambatan bahan dan bahan penolong pengujian serta kerusakan peralatan, turut mempengaruhi ketepatan sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum yang ditetapkan.

- e. Penyedia jasa pemeliharaan peralatan, bahan kimia dan bahan penolong masih terbatas

Perbaikan peralatan laboratorium ketika mengalami kerusakan masih sangat tergantung teknisi perusahaan yang mensuplai peralatan yang berlokasi di Pulau Jawa dan pada umumnya tidak memiliki kantor perwakilan di wilayah Kalimantan Timur. Sehingga ketika terjadi kerusakan peralatan tidak dapat segera dilakukan perbaikan, tidak jarang harus menunggu beberapa waktu tergantung jadwal dari penyedia jasa. Demikian juga penyediaan bahan kimia dan bahan penolong sebagian besar didatangkan dari Pulau Jawa.

I.2.3. Peluang

- a. Amanat UU No. 3 Tahun 2014

Dengan diterbitkannya UU No. 3 tahun 2014 tentang Perindustrian, beberapa bagian dari spirit Undang-undang tersebut mengamanatkan bahwa institusi litbang dan standardisasi mempunyai peran yang cukup besar. Peran institusi Litbang dalam UU No. 3 Tahun 2014 yaitu dalam bidang pembangunan sumber daya manusia industri yang meliputi: wirausaha industri, tenaga kerja industri, pembina industri dan konsultan industri. Lebih lanjut dalam UU tersebut disebutkan bahwa kegiatan untuk pembangunan sumber daya manusia industri salah satu lembaga yang melaksanakan adalah lembaga penelitian dan pengembangan yang terakreditasi.

b. Berlakunya Pasar Bebas ASEAN (MEA)

Berlakunya pasar bebas ASEAN membuka peluang untuk penambahan jumlah pengguna jasa Baristand Industri Samarinda terutama dari layanan sertifikasi produk dan pengujian. Hal ini dimungkinkan karena akan adanya banyak produk dari negara-negara ASEAN yang akan masuk ke pasar Indonesia. Produk-produk yang akan masuk di kawasan Asean termasuk Indonesia tentu telah memenuhi standar mutu yang dipersyaratkan. Terkait hal ini maka peran lembaga sertifikasi dan laboratorium uji menjadi penting. Layanan sertifikasi produk akan diperluas baik untuk memenuhi SNI wajib maupun SNI sukarela. Ruang lingkup kemampuan uji laboratorium dan SDM Baristand Industri Samarinda terkait juga akan ditingkatkan kompetensinya. Selain penambahan ruang lingkup LPK juga penambahan layanan konsultasi industri terutama untuk industri kecil dan menengah di wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara yang akan melakukan ekspor.

c. Dukungan/perhatian terhadap Lembaga Riset Meningkatkan

Peningkatan dukungan terhadap Lembaga Riset tidak hanya dari pemerintah yang meningkatkan anggaran riset akan tetapi juga dari pihak masyarakat baik itu masyarakat industri maupun lembaga lainya. Lembaga-lembaga pendanaan riset ini juga membuka peluang untuk para peneliti mendapatkan dana riset sesuai dengan kebutuhan penelitian dan pengembangan yang dilakukan. Selain pendanaan riset bentuk dukungan lainnya adalah pembangunan infrastuktur yang mendukung riset mulai dari peralatan riset, sampai dengan pengadaan wilayah khusus seperti *technopark* di daerah-daerah yang mendukung mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa peran litbangyasa semakin penting dalam pembangunan nasional.

d. Terbuka Jejaring Kerjasama Dalam dan Luar Negeri

Dewasa ini terbuka kesempatan kerjasama dengan berbagai pihak baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Cakupan, bentuk dan persyaratan kerjasama beragam. Kerjasama dapat dalam bidang penelitian, seminar dan publikasi. Kerjasama dapat dilakukan dengan instansi pemerintah baik pemerintah pusat, lembaga pemerintahan maupun pemerintah daerah, perorangan, organisasi, industri dan perguruan tinggi. Dengan adanya kerjasama ini maka akan diperoleh manfaat yang besar baik untuk Baristand Industri Samarinda sendiri dan juga pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

e. Revolusi industri ke-empat (Industri 4.0)

Revolusi Industri 4.0 menekankan pada pola *digital economy*, *artificial intelligence*, *big data*, *robotic*, dan penerapan teknologi lainnya atau dikenal dengan fenomena *disruptive innovation*. Dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 ini diperlukan pendekatan dan kemampuan baru untuk membangun sistem produksi yang inovatif dan berkelanjutan. Kementerian Perindustrian telah menyiapkan 4 (empat) langkah strategis agar Indonesia mampu untuk mengimplementasikan Industri 4.0, yaitu mendorong angkatan kerja di Indonesia untuk mampu mengintegrasikan internet dengan lini produksi di industri, pemanfaatan teknologi digital untuk memacu produktivitas dan daya saing bagi industri kecil dan menengah (IKM), mendorong penggunaan teknologi digital (misalnya *Big Data*, *Autonomous Robots*, *Cybersecurity*, *Cloud*, dan *Augmented Reality*) sehingga menaikkan efisiensi industri, dan melakukan inovasi teknologi melalui pengembangan startup. Mengacu pada strategi tersebut, maka dengan mengintegrasikan internet dan teknologi ke dalam operasional Balai diharapkan akan membuka peluang bagi proses pelayanan publik yang lebih cepat dan efisien.

f. Pemanfaatan Jasa Layanan Teknis Dapat Ditingkatkan

Jasa layanan teknis Balai ke depan masih berpotensi untuk ditingkatkan dari kondisi yang ada saat ini. Sebagaimana diketahui bahwa layanan jasa teknis yang ada saat ini masih didominasi oleh laboratorium uji dengan komoditi pengujian kualitas lingkungan. Kondisi ini diprediksi masih akan bertahan untuk beberapa tahun ke depan. Dengan berkembangnya industri di wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara maka penambahan ruang lingkup laboratorium uji khususnya fokus pengujian produk. Apabila beberapa tahun ke belakang banyak perusahaan pertambangan batubara yang dilayani maka saat ini jumlah perusahaan pertambangan batubara semakin berkurang dan tumbuhnya perusahaan kelapa sawit. Kedepannya dengan tetap mempertahankan kinerja Balai juga akan terus ditingkatkan mutu layanan dan diversifikasi layanan teknis mulai dari pelatihan, konsultasi industri dan penambahan ruang lingkup layanan lainnya serta melakukan bantuan teknis untuk industri tertentu sesuai dengan persyaratan.

I.2.4. Ancaman

a. Muncul dan Berkembangnya Lembaga Baru yang Sejenis

Pertumbuhan dan perkembangan lembaga penilai kesesuaian (LPK) dan lembaga litbang baik dari pihak swasta maupun pemerintah memperketat persaingan layanan Balai. Untuk itu Baristand Industri Samarinda dituntut untuk meningkatkan mutu layanan, baik itu layanan litbang maupun layanan teknis lainnya, serta mempertahankan akreditasi LPK yang sudah ada dan memperluas pengujian serta mendorong akreditasi lembaga litbang. Dengan adanya akreditasi Litbang maka diharapkan Baristand Industri Samarinda mampu bersaing dan bertahan di tengah berkembangnya lembaga litbang dan LPK.

b. Berlakunya Pasar Tunggal ASEAN

Pasar tunggal ASEAN menjadi tantangan tersendiri bagi Balai terutama untuk bidang penelitian dan pengembangan serta layanan teknis. Di bidang penelitian dan pengembangan lembaga-lembaga litbang dari negara ASEAN lainnya umumnya memiliki akses yang luas terhadap sumber literatur dan kerjasama dengan industri mereka yang kuat. Hal ini membuat inovasi dan pengembangan teknologi industri menjadi lebih kompleks dan peningkatan mutu litbangyasa menjadi hal yang tidak bisa ditawar lagi. Paten teknologi industri hasil litbangyasa juga harus diperluas, tidak saja hanya berlaku di Indonesia saja tetapi juga terdaftar secara internasional. Sehingga untuk mengantisipasi ancaman ini, Baristand Industri Samarinda akan melakukan akreditasi lembaga litbangnya dan memperluas ruang lingkup laboratorium uji dan sertifikasi produk.

c. Kebijakan Rekrutmen Pegawai

Kebijakan rekrutmen pegawai pemerintah formasinya sangat terbatas dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Rekrutmen tidak dilakukan setiap tahun, hal ini memperlambat produktivitas Balai padahal jumlah pegawai Balai saat ini sudah tidak seimbang dengan beban kerja yang ada. Untuk memenuhi kekurangan pegawai maka Baristand Industri Samarinda menggunakan tenaga kontrak harian lepas.

Kebijakan rekrutmen pegawai yang dilakukan secara terbuka untuk seluruh wilayah Indonesia, memiliki resiko apabila formasi diisi oleh calon pegawai yang lolos berasal dari luar Kalimantan, maka kecenderungan untuk pindah/mutasi ke daerah asal sering terjadi.

BAB II

VISI, MISI DAN TUJUAN

II.1. Visi

Berdasarkan kondisi umum, potensi, dan permasalahan maka Baristand Industri Samarinda sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dituntut untuk memberikan layanan prima di bidang litbangyasa dan layanan industri maka Visi Baristand Industri Samarinda Tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

**“Menjadi Salah Satu Institusi Riset dan Standardisasi yang
Terpercaya dan Terkemuka“**

II.2. Misi

Untuk mencapai Visi tersebut, maka Baristand Industri Samarinda merumuskan sejumlah misi yang memerlukan tindakan nyata. Adapun misi Baristand Industri Samarinda, yaitu :

1. Melakukan kegiatan litbangyasa aplikatif bagi dunia industri,
2. Melakukan kegiatan jasa layanan teknis di bidang standardisasi dan sertifikasi, pengujian, konsultasi serta pelatihan,
3. Mendukung Pemerintah Pusat dalam rangka melaksanakan kebijakan pembangunan industri nasional.

II.3. Tujuan

Tujuan Balai dalam mendukung visi dan misinya adalah sebagai berikut :

- a. Menghasilkan litbangyasa yang dapat diimplementasikan dan merupakan *problem solving* bagi dunia industri,
- b. Bertambahnya kemampuan layanan jasa teknis balai,

- c. Bertambahnya pengguna jasa layanan teknis di bidang standardisasi dan sertifikasi, pengujian, konsultasi serta pelatihan,
- d. Meningkatnya jumlah mitra kerja Baristand Industri Samarinda baik dengan institusi maupun dengan dunia usaha,
- e. Terpeliharanya Zona Integritas melalui pencapaian WBK,
- f. Terwujudnya peningkatan kinerja pelayanan menuju tercapainya WBBM.

II.4. Sasaran

Dalam mewujudkan tujuan tersebut di atas dijabarkan ke dalam sasaran-sasaran strategis yang mengakomodasi Perspektif Pemangku Kepentingan, Perspektif Proses Internal dan Perspektif Pembelajaran Organisasi. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis Baristand Industri Samarindatahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

II.4.1. Perspektif Pemangku Kepentingan

a. Sasaran Strategis 1: Meningkatnya hasil-hasil Litbang Industri yang dimanfaatkan oleh industri

Pengembangan inovasi dan penguasaan teknologi industri bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, nilai tambah, daya saing dan kemandirian industri nasional. Pengembangan inovasi dan penguasaan teknologi didapat melalui pengembangan litbangyasa sesuai dengan fokus balai yaitu **Hasil Perkebunan dan Perikanan**.

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran strategis ini merupakan **Indikator Kinerja Utama (IKU)** Baristand Industri Samarinda, yaitu :

- a) Meningkatnya hasil Litbangyasa yang dikembangkan.
- b) Meningkatnya hasil Litbangyasa yang telah diimplementasikan.

- c) Meningkatnya litbangyasa yang dapat menyelesaikan permasalahan (*problem solving*) di industri.
- d) Kerjasama litbang instansi dengan industri/ instansi/ lembaga terkait.

b. Sasaran Strategis 2: Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik

Sebagai salah satu unit pelaksana teknis yang menyelenggarakan fungsi layanan publik tentu perlu mendapatkan informasi balik/*feedback* dari layanan yang diberikan kepada masyarakat. Di samping itu, untuk memberikan kemudahan dalam mengakses layanan yang diberikan, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan sesuai dengan standar yang ditetapkan perlu menjadi perhatian. Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah:

- a) Meningkatnya indeks hasil Survey Kepuasan Masyarakat,
- b) Meningkatnya fasilitas untuk akses layanan jasa Balai,
- c) Meningkatnya penyelesaian penerbitan SPPT SNI sesuai dengan standar yang ditetapkan,
- d) Meningkatnya penyelesaian pengujian sesuai dengan standar yang telah ditetapkan,
- e) Tetap dipertahankannya status akreditasi/sertifikasi Lembaga Sistem Mutu yang ada.

II.4.2. Perspektif Proses Internal

a. Sasaran Stretagis 1: Meningkatnya Kualitas Jasa Layanan Teknis

Sampai saat ini jasa layanan teknis Balai telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat terutama dunia industri. Balai senantiasa meningkatkan kualitas layanan melalui berbagai inovasi dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik SDM maupun infrastruktur.

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah:

- a) Meningkatnya penggunaan teknologi informasi,
- b) Meningkatnya kompetensi SDM layanan jasa teknis,
- c) Merevitalisasi peralatan pengujian laboratorium,
- d) Meningkatnya jenis layanan teknis yang dilakukan,
- e) Meningkatnya ruang lingkup LPK.

b. Sasaran Strategis 2: Meningkatnya Publikasi Ilmiah Hasil Litbang

Sebagai lembaga riset meningkatnya penerbitan karya tulis ilmiah baik dalam bentuk KTI maupun prosiding pada jurnal terakreditasi nasional maupun internasional dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan Litbangyasa yang telah dilakukan oleh Balai.

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah:

- a) Meningkatnya jumlah KTI yang diterbitkan di jurnal terakreditasi nasional/ terindeks global,
- b) Meningkatnya jumlah KTI prosiding yang diterbitkan di jurnal terakreditasi nasional/ terindeks global,
- c) Tetap dipertahankannya akreditasi nasional Jurnal Riset dan Teknologi Industri (JRTI).

II.4.3. Perspektif Pembelajaran Organisasi

a. Sasaran Strategis 1: Meningkatnya kapasitas organisasi didukung dengan SDM, perencanaan dan penganggaran

Agar pelaksanaan tugas dan fungsi yang diemban oleh Balai dapat optimal, maka dukungan dari SDM, perencanaan yang baik serta penganggaran dan pelaksanaannya secara efektif dan efisien sangat diperlukan.

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah:

- a) Peningkatan kompetensi SDM Balai,
- b) Tersusunnya Renstra Balai 2015-2019,
- c) Tersusunnya Renkin Balai setiap tahun,
- d) Tersusunnya Perjakin Balai setiap tahun.

b. Sasaran Strategis 2: Meningkatnya Sarana dan Prasarana Pendukung Balai

Peningkatan sarana pendukung Balai, baik peralatan laboratorium, peralatan kantor maupun sarana layanan teknis lainnya dalam kerangka layanan publik perlu ditingkatkan secara memadai seiring dengan volume pelayanan yang cenderung terus mengalami peningkatan setiap tahun.

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah:

- a) Meningkatnya dukungan peralatan laboratorium, baik laboratorium uji maupun laboratorium Litbang.
- b) Meningkatnya dukungan peralatan kantor, meubelair dan komputasi,
- c) Meningkatnya Sistem Informasi Laboratorium (SIL),
- d) Tetap dipertahankannya sertifikasi Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001:2015,
- e) Terakreditasinya lembaga Litbang Balai (KNAPP).

c. Sasaran Strategis 3: Meningkatnya Sistem Tata Kelola Organisasi

Pemerintah melalui Instruksi Presiden No. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) sebagai tindak lanjut Tap MPR RI dan Undang-Undang tersebut, mewajibkan tiap pimpinan Satuan Kerja atau Unit Kerja di

dalamnya, membuat laporan akuntabilitas kinerja secara berjenjang.

Perencanaan dan penganggaran yang dipersiapkan secara matang diharapkan dapat menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan dengan memperhatikan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien. Indikator kinerja sasaran strategis adalah sebagai berikut :

- a) Meningkatnya indeks maturitas SPIP,
- b) Meningkatnya realisasi penyerapan anggaran,
- c) Meningkatkan tata kelola BMN,
- d) Meningkatnya nilai kinerja Balai.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

III.1. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional dan Strategi BPPI

Dalam rangka mewujudkan Visi Indonesia menjadi negara mandiri, maju, adil dan makmur pada tahun 2025 sebagaimana yang diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, pembangunan industri diarahkan untuk mewujudkan industri yang berdaya saing, baik di pasar lokal maupun internasional, dan terkait dengan pengembangan industri kecil dan menengah, dengan struktur industri yang kuat dan berkeadilan serta mendorong perkembangan ekonomi di luar pulau Jawa.

Struktur industri dalam skala usaha akan diperkuat dengan menjadikan industri kecil dan menengah sebagai basis industri nasional yang sehat, sehingga mampu tumbuh dan terintegrasi dalam mata rantai pertambahan nilai dengan industri hilir dan industri berskala besar.

Dalam rangka memperkuat daya saing perekonomian secara global, sektor industri perlu dibangun guna menciptakan lingkungan usaha mikro (lokal) yang dapat merangsang tumbuhnya rumpun industri yang sehat dan kuat melalui :

- a. Pengembangan rantai pertambahan nilai melalui diversifikasi produk (pengembangan ke hilir), pendalaman struktur keuhulunya, atau pengembangan secara menyeluruh (hulu-hilir),
- b. Penguatan hubungan antar industri yang terkait secara horisontal termasuk industri pendukung, dan industri komponen, termasuk dengan jaringan multinasional terkait, serta penguatan hubungan dengan kegiatan sektor primer dan jasa yang mendukungnya, dan
- c. Penyediaan berbagai infrastruktur bagi peningkatan kapasitas yang antara lain meliputi sarana dan prasarana teknologi, prasarana pengukuran, standardisasi, pengujian dan

pengendalian serta sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan tenaga kerja industri,

Dengan demikian, arah kebijakan pembangunan industri nasional untuk periode tahun 2015-2019, adalah sebagai berikut :

- a. Memperkuat dan memperdalam struktur industri nasional untuk mewujudkan industri nasional yang mandiri, berdaya saing, maju, dan berwawasan lingkungan melalui: peningkatan nilai tambah di dalam negeri melalui pengolahan sumber daya industri yang berkelanjutan, peningkatan penguasaan teknologi dan inovasi dan perluasan pasar dalam negeri dan ekspor,
- b. Perluasan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja melalui: penumbuhan populasi industri untuk menambah populasi industri baik, besar, sedang maupun industri kecil,
- c. Pengembangan perwilayahan industri, khususnya di luar Pulau Jawa melalui: pengembangan pusat pertumbuhan industri terutama yang berada dalam wilayah pengembangan industri, pengembangan kawasan pembentukan industri, pembangunan kawasan industri dan pengembangan sentra IKM.

Terkait hal tersebut di atas dalam rangka mencapai tujuan BPPI maka ditetapkan strategi sebagai berikut :

- a. Meningkatkan peran Litbang dan aplikasi teknologi industri pada dunia usaha melalui pengembangan pusat-pusat Inovasi dan *Pilot Project* di daerah serta membangun jejaring kerja dengan institusi litbang lainnya, perguruan tinggi dan industri pengguna,
- b. Meningkatkan kemampuan dan pengakuan infrastruktur standardisasi di lingkup nasional dan internasional,
- c. Meningkatkan koordinasi dan jejaring kerja dengan seluruh *stakeholders* serta menggunakan tenaga ahli terkait untuk mampu merumuskan kebijakan yang berkualitas.

III.2. Program Pengembangan Industri Prioritas

Untuk mencapai sasaran pembangunan industri nasional dilakukan program industri prioritas, yang telah disusun untuk periode tahun 2015-2019. Program Prioritas yang terkait dengan fokus Baristand Industri Samarinda dan Komoditi Pertanian Unggulan Provinsi Kalimantan Timur, adalah :

III.2.1. Industri Pangan

- a. Menjamin ketersediaan bahan baku (kualitas, kuantitas dan kontinuitas) melalui koordinasi dengan instansi terkait dan kemitraan serta integrasi antara sisi hulu dan sisi hilir didukung oleh infrastruktur yang memadai,
- b. Menyiapkan SDM yang ahli dan kompeten di bidang industri pangan melalui pendidikan dan pelatihan industri dan pendampingan,
- c. Meningkatkan kemampuan penguasaan dan pengembangan inovasi teknologi industri pangan melalui penelitian dan pengembangan yang terintegrasi,
- d. Meningkatkan efisiensi proses pengolahan dan penjaminan mutu produk melalui penerapan *Good Hygiene Practices* (GHP), *Good manufacturing Practices* (GMP)/ Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB), *Hazard Analysis and Critical Control Points* (HACCP), Sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI), dan sertifikasi mutu lainnya, serta bantuan mesin/peralatan pengolahan produk pangan dan peningkatan kapasitas laboratorium uji mutu,
- e. Promosi dan perluasan pasar produk (industri pangan di dalam dan di luar negeri).

Sedangkan keterkaitan fokus Balai dengan jenis industri dalam tahapan pembangunan industri prioritas, adalah :

- a. Industri Pengolahan Ikan: Ikan Awet (beku, kering dan asap) dan fillet,
- b. Aneka olahan ikan, rumput laut dan hasil laut lainnya, termasuk caragenan, minyak ikan, suplemen dan pangan fungsional lainnya,
- c. Industri pengolahan buah-buahan dan sayuran: Buah/sayur dalam kaleng, *Fruit/vegetable layer*, suplemen dan pangan fungsional,
- d. Industri Tepung: Pati dari biomassa limbah pertanian, pangan darurat.

Mengingat keberadaan Baristand Industri Samarinda, merupakan unit pelaksana teknis kementerian perindustrian yang ada di daerah, maka program-program yang dilaksanakan sejalan dengan visi pemerintah provinsi Kalimantan Timur, di bidang ekonomi: yaitu transformasi ekonomi menuju ekonomi yang lebih seimbang antara yang berbasis sumberdaya alam tidak terbarukan dengan sumber daya alam yang terbarukan.

Sebagaimana yang tertuang dalam dokumen penyusunan Masterplan Hilirisasi Produk Pertanian dalam arti luas untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2014-2018 bahwa komoditi unggulan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Provinsi Kalimantan Timur ada 9. Dari 9 komoditi pada umumnya selaras dengan fokus Baristand Industri Samarinda. Kesembilan komoditi unggulan tersebut seperti tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 8. Komoditi Unggulan Kaltim dan Tingkat Potensinya

No	Komoditas	Keterangan
1.	Kelapa sawit	Potensi Sangat Tinggi
2.	Karet	Potensi Sangat Tinggi
3.	Rumput laut	Potensi Tinggi
4.	Kelapa Dalam	Potensi Tinggi
5.	Udang Beku	Potensi Tinggi
6.	Singkong/Ubi Kayu	Potensi Tinggi

No	Komoditas	Keterangan
7.	Kedelai	Potensi Tinggi
8.	Nanas	Potensi Tinggi
9.	Kakao	Potensi Tinggi

Sumber : Bappeda - Kaltim dalam Angka 2015

Lebih lanjut dalam dokumen tersebut disebutkan permasalahan secara umum dalam proses hilirisasi produk unggulan tersebut salah satu diantaranya adalah masih terbatasnya pengembangan inovasi, riset dan pengembangan skala usaha. Adapun sejumlah permasalahan masing-masing komoditas unggulan terkait fokus Balai dan komoditi unggulan Kaltim:

Tabel 9. Permasalahan Masing-Masing Komoditas Unggulan

No	Komoditas	Permasalahan
1.	Kelapa sawit	<ul style="list-style-type: none"> a. Produk olahan kelapa sawit yang masih terbatas pada CPO dan KPO, b. Rendahnya diversifikasi produk turunan sawit, c. Pelaku hilirisasi yang cenderung merupakan perusahaan besar, d. Penyediaan infrastruktur yang masih rendah sehingga menimbulkan biaya produksi yang tinggi, e. Rendahnya transfer pengetahuan dari hasil penelitian dan pengembangan sawit terhadap kebun rakyat.
2.	Karet	<ul style="list-style-type: none"> a. Kualitas rodruk bahan olahan karet yang sangat rendah, b. Sistem tata niaga yang belum terkoordinasi dengan baik, c. Pembinaan kelembagaan yang masih minim.
3.	Rumput laut	<ul style="list-style-type: none"> a. Masih lemahnya SDM, b. Masih rendahnya inovasi pengolahan rumput laut, c. Lemahnya fungsi kelembagaan para stakeholders.
4.	Kelapa Dalam	<ul style="list-style-type: none"> a. Klasterisasi pengembangan komoditi kelapa dalam yang belum optimal, b. Diversifikasi produk turunan dari kelapa dalam yang masih rendah, c. Masih lemahnya SDM, d. Masih rendahnya inovasi pengolahan, e. Lemahnya fungsi kelembagaan para stakeholders.

No	Komoditas	Permasalahan
5.	Udang Beku	<ul style="list-style-type: none"> a. Masih lemahnya SDM, b. Masih rendahnya inovasi pengolahan rumput laut, c. Lemahnya fungsi kelembagaan para stakeholders.
6.	Singkong/Ubi Kayu	<ul style="list-style-type: none"> a. Industri pengolah ubi kayu yang belum berkembang dengan baik, b. Skala usaha petani yang masih kecil, c. Pengelolaan pasca panen yang masih rendah, d. Kurangnya kegiatan penelitian untuk pengembangan ubi kayu, e. Iklim usaha yang kurang kondusif dari hulu hingga hilir.
8.	Kedelai	<ul style="list-style-type: none"> a. Industri pengolah kedelai dan derivatnya yang belum berkembang dengan baik, b. Pengelolaan pasca panen yang masih rendah, c. Iklim usaha yang kurang kondusif dari hulu hingga hilir.
9.	Nanas	<ul style="list-style-type: none"> a. Klasterisasi pengembangan komoditi nanas dalam yang belum optimal, b. Diversifikasi produk turunan dari nanas dalam yang masih rendah, c. Masih lemahnya SDM, d. Masih rendahnya inovasi pengolahan, e. Lemahnya fungsi kelembagaan para stakeholders.
10.	Kakao	<ul style="list-style-type: none"> a. Kurangnya infrastruktur di daerah adalah salah satu faktor mengapa perkebunan dan industri kakao tidak berkembang, b. Kurangnya kegiatan penelitian untuk pengembangan kakao, c. Iklim usaha yang kurang kondusif dari hulu hingga hilir jika dilihat dari berbagai aspek, d. Kurang berkembangnya (minimnya) lapangan usaha di bidang kakao yang berkualitas dan memenuhi standar serta tidak mengindahkan penerapan ISO 22000, ISO 9001 <i>Global Standard for Food Safety</i>, GMP dan HACCP dalam rangka peningkatan mutu dan keamanan produk, e. Rendahnya tingkat konsumsi kakao, di Indonesia hanya 0.6 kg/kapita/tahun sementara di Eropa lebih dari 10 kg, f. Ketergantungan terhadap suatu pasar tujuan ekspor (kurangnya diversifikasi pasar). Sehingga jika sedang terjadi krisis di negara tujuan tersebut maka akan sangat berpengaruh terhadap ekspor kakao.

Sumber : Bappeda - Kaltim dalam Angka 2015

Tabel 10. Peluang Pengembangan Agroindustri Dengan Basis Pengembangan Komoditas Pertanian

No	Komoditas	Peluang Pengembangan
1.	Kelapa sawit	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengembangan industri kelapa sawit yang lestari atau <i>sustainable palm oil</i>. Untuk industri makanan, non makanan dan terccer b. Penyedia minyak sawit terbesar di dunia
2.	Karet	<ul style="list-style-type: none"> a. Komoditas ekspor terbesar Indonesia (bentuk remah/jenis SIR/TSR (Standard Indonesia Rubber/ Techically Specified Rubber) SIR 20) b. Sumber devisa dari ekspor berupa ban, sarung tangan karet dan produk karet lainnya c. Konsumsi karet alam Indonesia masih relatif kecil
3.	Rumput laut	<ul style="list-style-type: none"> a. Peningkatan produksi rumput laut yang memenuhi SNI untuk memenuhi pasar ekspor b. Penyedia komoditas rumput laut kering bagi kebutuhan lokal, nasional dan internasional c. Pendirian pabrik pengolahan rumput laut
4.	Kelapa Dalam	<ul style="list-style-type: none"> a. Penurunan produktivitas dari Negara produsen kelapa (misal Philipina) b. Peningkatan produksi kelapa, melalui peremajaan pohon kelapa c. Pengelolaan perkebunan kelapa rakyat dengan kerjasama
5.	Udang Beku	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan produksi induk udang Vename Nusantara b. Penyedia komoditas udang beku bagi kebutuhan lokal, nasional dan internasional c. Pendirian pabrik pengolahan udang beku
6.	Singkong/Ubi Kayu	<ul style="list-style-type: none"> a. Peningkatan ekspor ubi jalar dan ubi kayu yang saat ini masih kecil terutama kenegara-negara yang jumlah penduduknya besar (Cina dan India) b. Mendirikan industri olahan produk singkong c. Penyedia ubi kayu dan ubi jalar bagi industri lokal, nasional dan internasional
8.	Kedelai	<ul style="list-style-type: none"> a. Peningkatan produksi dengan mutu terbaik untuk memenuhi kebutuhan lokal dan nasional b. Penyedia kedele bagi kebutuhan lokal dan nasional
9.	Nanas	<ul style="list-style-type: none"> a. Kerjasama pengembangan produksi nanas dengan Kabupaten Subang untuk memenuhi kebutuhan nanas lokal, nasional dan internasional b. Mendirikan industri olahan produk nanas c. Menjadi pemasok nanas untuk kebutuhan internasional (Korea Selatan, Iran, Singapura dan Arab Saudi)
10.	Kakao	<ul style="list-style-type: none"> a. Peningkatan kualitas kakao sebagai komoditas ekspor (mutu biji terbaik) b. Pengembangan kerjasama dengan Uni Eropa, sebagai pemasok biji kakao (<i>cacao beans</i>)

Sumber : Bappeda - Kaltim dalam Angka 2015

Dalam upaya menjalankan proses transformasi ekonomi wilayah Kalimantan Timur dilakukan melalui strategi diantaranya sebagai berikut :

- a. Pengembangan industri bernilai tambah tinggi dan ramah lingkungan,
- b. Pengembangan produktivitas sektor pertanian dalam arti luas,
- c. Pengembangan industri berbasis pertanian dalam arti luas,
- d. Pengembangan energi baru terbarukan serta pengembangan sektor jasa, perdagangan dan keuangan,
- e. Pengembangan infrastruktur pendukung industri.

III.3. Arah Kebijakan dan Strategi Baristand Industri Samarinda

III.3.1. Arah Kebijakan Baristand Industri Samarinda

Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan, maka perlu ditentukan kebijakan sebagai arah/tindakan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran yang diharapkan. Maka mengacu pada Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, Undang-Undang No. 15 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035, maka arah kebijakan Baristand Industri Samarinda adalah sebagai berikut :

- a) Peningkatan kemampuan penguasaan teknologi dalam rangka mendukung pembangunan industri prioritas sesuai dengan fokus Balai dan komoditi pertanian unggulan Kalimantan Timur.
- b) Peningkatan kualitas hasil Litbang Industri yang dilakukan,
- c) Peningkatan kemampuan peningkatan sarana dan prasarana industri, seperti Standardisasi Industri.

III.3.2. Strategi Baristand Industri Samarinda

Dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan terhadap misi yang telah ditetapkan, Baristand Industri Samarinda menjabarkan strategi dan kebijakan, sebagai berikut:

- a. Mengembangkan jejaring kerjasama dengan lembaga litbang, baik institusi litbang pemerintah, Perguruan tinggi maupun industri/swasta,
- b. Melakukan penajaman kegiatan litbangyasa yang implementatif dan berorientasi pada kebutuhan industri,
- c. Membangun Tata Kelola pelayanan publik yang maksimal,
- d. Meningkatkan kompetensi SDM Balai, baik teknis dan administrasi sejalan dengan tuntutan kompetensi sesuai dengan bidangnya,
- e. Meningkatkan/mengembangkan kapasitas kelembagaan dan Lembaga Penilai Kesesuaian (LPK),
- f. Mengembangkan Bank Data yang lengkap dan mutakhir dalam rangka mendukung tugas pokok dan fungsi,
- g. Mengubah pola pikir sumber daya manusia Balai secara bertahap ke arah pola pikir entrepreneurship,
- h. Melakukan penambahan jumlah sarana dan prasana pendukung, baik peralatan laboratorium uji, litbang, workshop dan lainnya,
- i. Meningkatkan pemasyarakatan layanan Balai.

BAB IV

TARGET KINERJA DAN RENCANA PENDANAAN

IV.1. Target Kinerja

Sesuai dengan arah kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda, maka berikut ini program dan kegiatan Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda tahun 2015-2019 :

Tabel 11. Program Dan Kegiatan Balai Riset Dan Standardisasi Tahun 2015-2019

No	PROGRAM	KEGIATAN	TAHUN				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	Penelitian dan Pengembangan	a. Judul Litbangyasa	8	6	3	3	4
		b. Litbang yang siap diterapkan /Prioritas	1	1	1	1	1
		c. Litbang yang telah diimplementasikan	1	1	1	1	1
		d. Litbang yang dapat memecahkan problem solving di industri	1	1	1	1	1
		e. Kerjasama Riset	1	1	1	1	1
		f. Paten	0	1	0	1	1
2	Jasa Layanan Teknis	a. Jasa Litbang	0 jt	0 Jt	15 Jt	20 Jt	25 Jt
		b. Jasa pengujian	5,1 M	5,2 M	5,3 M	5,4 M	5,5 M
		c. Jasa pelatihan	15 Jt	20 Jt	30 Jt	35 Jt	40 Jt
		d. Jasa konsultansi	10 jt	12 jt	15 jt	20 jt	25 jt
		e. Jasa Sertifikasi	60jt	70 jt	80 jt	90jt	95 jt
3.	Sumberdaya Manusia	a. Penambahan pegawai	2	0	0	5	5
		b. Penambahan Jumlah SDM Fungsional	1	4	6	5	2
		c. Diklat teknis	25	25	25	25	25
4.	Infrastruktur	a. Penambahan peralatan penelitian	6	7	5	5	5
		b. Penambahan peralatan laboratorium	21	9	5	10	10

No	PROGRAM	KEGIATAN	TAHUN				
			2015	2016	2017	2018	2019
		c. Penambahan kendaraan operasional	0	0	0	1	1
		d. Penambahan gedung/sarana workshop	0	0	0	1	1
		e. Penambahan pengolah data dan informasi	16	16	15	15	15
		f. Penambahan sarana & prasarana kantor sarana pelayanan publik	50	15	25	50	50
5	Kelembagaan	a. Penambahan ruang lingkup akreditasi lab 17025	16	6	6	6	6
		b. Penambahan ruang lingkup akreditasi LsPro	1	1	0	0	0
		c. Penguatan sistem (ISO 90001, Pranata litbang)	0	2	1	1	1
		d. Surveilien/akreditasi/Re akreditasi	2	3	4	5	6
6.	Pelayanan Publik	a. Ketepatan waktu pelayanan	85%	87%	90%	95%	95%
		b. Penerapan sistem manajemen mutu	0	1	1	1	1
		c. Survey kepuasan pelanggan	Indek 3,2	Indek 3,5	Indek 3,5	Indek 3,6	Indek 3,7
7.	Media promosi dan Pameran	Keikutsertaan dalam kegiatan promosi, pameran	5	5	5	5	5

IV.2. Kerangka Pendanaan

Dalam rangka mencapai sasaran strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda tahun 2015-2019, diperlukan pendanaan untuk program dan kegiatan seperti yang telah dijabarkan di atas.

Kerangka kebutuhan pendanaan tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Kebutuhan Pendanaan Baristand Industri Samarinda
Tahun 2015-2019

Sumber Dana (Dalam Juta Rupiah)	TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
RM	9.700	10.372	9.237	11.300	11.500
PNBP	4.300	4.616	4.754	4.818	4.945
TOTAL	14.000	14.989	13.992	15.118	16.445

BAB V

PENUTUP

Rencana Strategis (RENSTRA) Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda, disusun dengan mengacu kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN), Renstra Kementerian Perindustrian, dan Renstra Badan Penelitian dan Pengembangan Industri serta Peraturan Menteri Perindustrian terkait dengan Rencana Induk Pembangunan Industri (RIPIN).

Renstra ini merupakan upaya untuk mewujudkan Visi Baristand Industri Samarinda. Untuk mencapai visi dan misi tersebut ditetapkan, 3 sasaran strategi yaitu: sasaran strategi pemangku kepentingan, sasaran strategis perpektif internal dan sasaran strategis perpektif pembelajaran organisasi. Dan sasaran-sasaran strategis tersebut juga telah ditetapkan indikator-indikator dari masing-masing sasaran strategis, sehingga dapat terukur dan termonitor.

Untuk mencapai sasaran strategis tersebut di atas, maka ditetapkan arah kebijakan Baristand Industri Samarinda, yaitu :

- a. Peningkatan kemampuan penguasaan teknologi dalam rangka mendukung pembangunan industri prioritas sesuai dengan fokus Balai serta Komoditi Pertanian Unggulan Kalimantan Timur,
- b. Peningkatan kualitas hasil Litbang Industri yang dilakukan,
- c. Peningkatan kemampuan peningkatan sarana dan prasarana industri, seperti Standardisasi Industri.

Renstra Baristand Industri Samarinda disusun bersifat dinamis dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis, untuk itu keberhasilan pelaksanaan Renstra diperlukan persyaratan atau kondisi diantaranya, konsistensi dan komitmen aktifitas program/kegiatan dengan Renstra, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan SDM yang kompeten dan berintegritas, koordinasi dan kolaborasi yang baik.

**Lampiran : 1 PENJELASAN SASARAN STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA UTAMA
BARISTAND INDUSTRI SAMARINDA
TAHUN 2015-2019**


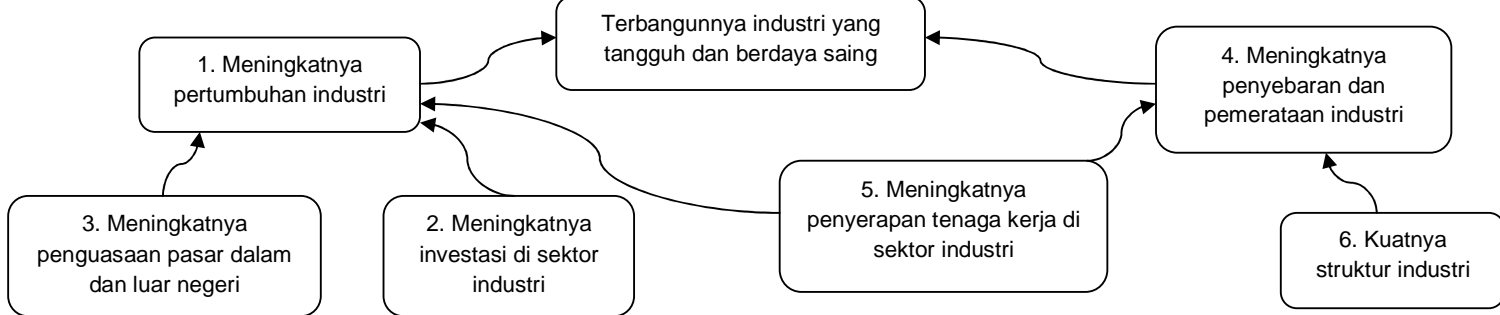
SASARAN STRATEGIS	PENJELASAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	PENJELASAN IKU	SATUAN	TARGET	KETERANGAN	
I PERSPEKTIF PEMANGKU KEPENTINGAN							
1.	Meningkatnya hasil-hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industri	Hasil-hasil litbang yang dilakukan Balai yang dapat diterima/diterapkan di masyarakat	a. Hasil Litbang prioritas yang dikembangkan	a. Hasil Litbang TA. 2018 yang mendukung Industri Prioritas berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN). b. Hasil litbang/perekayasaan yang tekno meternya mencapai minimal skala 6. Penilaian teknometer dilakukan oleh tim penilai sesuai Peraturan Kepala BPPI Nomor 217 Tahun 2016 tentang panduan teknis pengukuran tingkat kesiapterapan teknologi.	Judul	6	Tiap tahun minimal 1 judul
			b. Hasil litbang yang diimplementasikan	a. Hasil litbang/perekayasaan yang telah diterapkan di dunia usaha/industri pada TA.2018. Hasil litbang yang diimplementasikan merupakan hasil litbang tahun-tahun sebelumnya, dan bukan hasil litbang tahun berjalan (maksimal 5 tahun ke belakang). b. Sudah ada kontrak kerjasama (bukan MoU). c. Hasil litbang telah digunakan untuk berproduksi oleh industri.	Judul	5	Tiap tahun 1 judul
			c. Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (<i>problem solving</i>)	a. Hasil litbang/perekayasaan yang didasarkan atas permasalahan yang dihadapi oleh sektor industri. Pembuktian indikator ini adalah surat permintaan dari industri untuk menyelesaikan masalah/kontrak/pernyataan bahwa masalah telah dapat diatasi. b. Hasil litbang/perekayasaan yang didasarkan dari hasil konsultasi teknologi dengan industri.	Paket Teknologi	5	Tiap tahun 1 paket teknologi
			d. Kerjasama litbang instansi dengan industri/ instansi/ lembaga terkait	Hasil kerjasama litbang atau perekayasaan dengan instansi/ lembaga/ dunia usaha yang telah berjalan dan menghasilkan paket tekhnologi dan pengembangan.	Kerjasama	5	Tiap tahun 1 paket teknologi

SASARAN STRATEGIS		PENJELASAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	PENJELASAN IKU	SATUAN	TARGET	KETERANGAN
2.	Meningkatnya Infrastruktur Lembaga Penilai Keseuaian dan Layanan Teknis Balai	Jumlah ruang lingkup LPK bertambah dari yang ada saat ini termasuk jenis layanan jasa teknis	a. Jumlah penambahan ruang lingkup LPK dan penambahan jenis layanan	Penambahan ruang LPK yang terakreditasi	Parameter	40	Th.2015, 16 Th. 2016, 6 Th. 2018, 6 Th. 2019, 6
			b. Jumlah jenis layanan teknis yang dilakukan bertambah	Kemampuan dibidang pemberian jasa layanan teknis bertambah untuk masing-masing layanan	jenis	5	Tiap tahun bertambah 1
II PERSPEKTIF PROSES INTERNAL							
1.	Meningkatnya pemanfaatan jasa layanan teknis	Klien Balai yang ada saat ini menjadi klien yang loyal disamping adanya penambahan klien baru	a. Bertambahnya klien yang mengajukan jasa layanan teknis	Terjadi penambahan jumlah perusahaan yang mengajukan jasa layanan teknis	klien	15	Tiap tahun 3 perusahaan
			a. Tetap dipertahankanya klien Balai yang sudah ada	Klien Balai yang ada saat sekarang sampai dengan 5 tahun mendatang masih tetap loyal dalam memanfaatkan jasa layanan teknis Balai	klien	245	Klien loyal
2.	Meningkatnya kualitas layanan publik	Persepsi klien terhadap pelayanan jasa yang diberikan Balai	a. Indeks kepuasan pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan	Target tingkat kepuasan pelanggan yang akan dicapai oleh Satker merupakan hasil survey kepuasan pelanggan menggunakan metode tertentu dengan menggunakan kuesioner yang sudah diuji validitasnya sehingga dapat diukur. Minimal indeks 3,6 dengan skala indeks 1- 4	indeks	3,6	3,5 tahun 2015, 3,5 tahun 2016, 3,5 tahun 2017, 3,5 tahun 2018, 3,5 tahun 2019
			a. Jumlah penyelesaian sertifikasi SNI yang sesuai dengan SPM	Terjadinya persentasi peningkatan penyelesaian penerbitan SPPT SNI tepat waktu	persen	100	Setiap tahun penyelesaian tepat waktu
			c. Jumlah penyelesaian pengujian tepat waktu sesuai dengan SPM yang telah ditetapkan	Terjadinya persentasi peningkatan penyelesaian pengujian tepat waktu di laboratorium	persen	90	80% Th. 2015, 80% Th. 2016, 80% Th. 2017, 85% Th. 2018, 85% Th. 2019

SASARAN STRATEGIS		PENJELASAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	PENJELASAN IKU	SATUAN	TARGET	KETERANGAN
3.	Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang	Karya tulis ilmiah dan prosiding yang masuk dalam jurnal terakreditasi nasional/ internasional	a. Karya tulis ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/ atau jurnal internasional yang terindeks global	Karya Tulis Ilmiah (KTI) dapat diterbitkan di Jurnal Nasional yang terakreditasi dan/atau Jurnal Internasional yang terindeks global, tergantung kebutuhan peneliti yang ada	KTI	5	Tahun 2018 : 5, Tahun 2019 : 5
			b. Prosiding yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/ atau jurnal internasional yang terindeks global	Karya Tulis Ilmiah dapat diterbitkan di Prosiding Nasional dan/atau Internasional yang terdaftar ISSN, tergantung kebutuhan peneliti yang ada	prosiding	1	Tahun 2018 : 1, Tahun 2019 : 1
III PERSPEKTIF PEMBELAJARAN ORGANISASI							
1.	Meningkatnya kapasitas organisasi didukung dengan SDM, perencanaan dan penganggaran	Adanya penambahan jumlah SDM Balai sesuai dengan kompetensi dan formasi yang dibutuhkan, perencanaan yang baik dan penganggaran yang memadai	a. Penambahan pegawai melalui rekrutmen CPNS atau tenaga kontrak	Mengusulkan penambahan pegawai pada kegiatan rekrutmen sesuai dengan formasi dan kompetensi yang dibutuhkan	orang	10	2015 : 2 orang, 2017 : 1 orang, 2018 : 3 orang, 2019 : 4 orang
			a. Melaksanakan diklat/ workshop pegawai	Mengusulkan diklat teknis, diklat struktural bagi pelaksana maupun pejabat fungsional/struktural	orang	125	Tiap tahun 25 orang
			b. Tersusunnya Renstra Balai 2015-2019	Menyusun/menetapkan Renstra tahun 2015-2019 sebagai renstra pengganti 2009-2014	dokumen	5	Setiap tahun dievaluasi
2.	Meningkatnya sarana dan prasarana pendukung Balai	Adanya penambahan sarana dan prasarana Balai	a. Penambahan peralatan laboratorium/penelitian	Adanya peningkatan fasilitas laboratorium, baik pengujian maupun litbang	unit	75	Penambahan 15 unit tiap tahun
			b. Penambahan peralatan kantor, meubeller dan komputasi	Penambahan peralatan kantor, meubeller, pengolah data seiring dengan penambahan volume kerja dan penambahan pegawai	unit	293	Sampai tahun 2019
			c. Tersedianya sistem informasi laboratorium (SIL)	Membuat Sistem Informasi Laboratorium (SIL) dalam rangka pelaksanaan jasa layanan teknis	sistem	1	Peningkatan fitur-fitur setiap tahun

SASARAN STRATEGIS		PENJELASAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	PENJELASAN IKU	SATUAN	TARGET	KETERANGAN
3.	Meningkatnya tingkat maturitas SPIP	Proses pengendalian dan pengawasan berjalan secara efektif	a. Tingkat Maturitas SPIP	Target tingkat maturitas SPIP yang akan dicapai oleh Satker merupakan hasil penilaian oleh APIP. Minimal indeks 3,2 dengan skala indeks 1- 5	indeks	3,4	Thn 2016 : 2,77 Thn 2017 : 3,29 Thn 2018 : 3,3 Thn 2019 : 3,4
			b. Tingkat penyerapan anggaran	Persentase realisasi anggaran	persen	95	94 % : 2015 94,5 % : 2016 95 % : 2017 95,5 % : 2018 96 % : 2019

Lampiran : 2 PETA STRATEGIS KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN TAHUN 2015-2019

	<p>Visi : Indonesia Menjadi Negara Industri yang Berdaya Saing dengan Struktur Industri yang Kuat Berbasis Sumber Daya Alam dan Berkeadilan</p> <p>Misi : 1. Memperkuat dan memperdalam struktur Industri nasional untuk mewujudkan industri nasional yang mandiri, berdaya saing, maju dan berwawasan lingkungan; 2. Meningkatkan nilai tambah di dalam negeri melalui pengelolaan sumber daya industri yang berkelanjutan dengan meningkatkan penguasaan teknologi dan inovasi; 3. Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja; 4. Pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkokoh ketahanan nasional.</p>			
<p>Perspektif Pemangku Kepentingan</p>				
<p>Perspektif Proses Internal</p>	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 33%; text-align: center;"> <p>Perumusan Kebijakan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tersusunnya insentif dan disinsentif bagi industri ✓ Tersusunnya rancangan SNI, SI dan PTC bidang industri ✓ Tersusunnya arah pembangunan industri </td> <td style="width: 33%; text-align: center;"> <p>Pelayanan dan Fasilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ TerMeningkatnya kualitas layanan dan informasi publik ✓ Meningkatkan fasilitas untuk percepatan pembangunan industri dan penguatan kelembagaan ✓ Terfasilitasinya pelaku usaha industri dalam pengamanan, penyelamatan dan pengembangan industri ✓ Meningkatkan kompetensi tenaga kerja industri ✓ Tersedia dan efektifnya sistem informasi industri nasional </td> <td style="width: 33%; text-align: center;"> <p>Pelaksanaan Teknis</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tersedianya infrastruktur industri ✓ Tersedianya sumber pembiayaan untuk pembangunan industri strategis ✓ Tersedianya lembaga pendidikan & pelatihan industri </td> </tr> </table>	<p>Perumusan Kebijakan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tersusunnya insentif dan disinsentif bagi industri ✓ Tersusunnya rancangan SNI, SI dan PTC bidang industri ✓ Tersusunnya arah pembangunan industri 	<p>Pelayanan dan Fasilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ TerMeningkatnya kualitas layanan dan informasi publik ✓ Meningkatkan fasilitas untuk percepatan pembangunan industri dan penguatan kelembagaan ✓ Terfasilitasinya pelaku usaha industri dalam pengamanan, penyelamatan dan pengembangan industri ✓ Meningkatkan kompetensi tenaga kerja industri ✓ Tersedia dan efektifnya sistem informasi industri nasional 	<p>Pelaksanaan Teknis</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tersedianya infrastruktur industri ✓ Tersedianya sumber pembiayaan untuk pembangunan industri strategis ✓ Tersedianya lembaga pendidikan & pelatihan industri
<p>Perumusan Kebijakan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tersusunnya insentif dan disinsentif bagi industri ✓ Tersusunnya rancangan SNI, SI dan PTC bidang industri ✓ Tersusunnya arah pembangunan industri 	<p>Pelayanan dan Fasilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ TerMeningkatnya kualitas layanan dan informasi publik ✓ Meningkatkan fasilitas untuk percepatan pembangunan industri dan penguatan kelembagaan ✓ Terfasilitasinya pelaku usaha industri dalam pengamanan, penyelamatan dan pengembangan industri ✓ Meningkatkan kompetensi tenaga kerja industri ✓ Tersedia dan efektifnya sistem informasi industri nasional 	<p>Pelaksanaan Teknis</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tersedianya infrastruktur industri ✓ Tersedianya sumber pembiayaan untuk pembangunan industri strategis ✓ Tersedianya lembaga pendidikan & pelatihan industri 		
<p>Perspektif Proses Internal</p>	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 33%; text-align: center;"> <p>Infrastruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sistem Informasi yang handal • Sarana dan Prasarana </td> <td style="width: 33%; text-align: center;"> <p>Perencanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sistem Perencanaan dan Penganggaran uang berkualitas </td> <td style="width: 33%; text-align: center;"> <p>Akuntabilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sistem tata kelola dan BMN yang transparan dan akuntabel • Sistem pengendalian internal yang efektif • Sistem pelaporan yang handal • Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan pembangunan industri </td> </tr> </table>	<p>Infrastruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sistem Informasi yang handal • Sarana dan Prasarana 	<p>Perencanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sistem Perencanaan dan Penganggaran uang berkualitas 	<p>Akuntabilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sistem tata kelola dan BMN yang transparan dan akuntabel • Sistem pengendalian internal yang efektif • Sistem pelaporan yang handal • Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan pembangunan industri
<p>Infrastruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sistem Informasi yang handal • Sarana dan Prasarana 	<p>Perencanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sistem Perencanaan dan Penganggaran uang berkualitas 	<p>Akuntabilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sistem tata kelola dan BMN yang transparan dan akuntabel • Sistem pengendalian internal yang efektif • Sistem pelaporan yang handal • Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan pembangunan industri 		

**Lampiran : 3 PETA STRATEGI BARISTAND INDUSTRI SAMARINDA
TAHUN 2015-2019**

